

**PENGARUH PENGALAMAN KEUANGAN DAN *LOCUS OF CONTROL*
INTERNAL TERHADAP PERILAKU KEUANGAN KELUARGA
DENGAN MODERASI TINGKAT PENDAPATAN**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

NUR AISYAH
NIM : 2017210634

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Nur Aisyah
Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 26 Juni 1999
N.I.M : 2017210634
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh pengalaman keuangan dan *locus of control internal* terhadap perilaku keuangan keluarga Dengan moderasi tingkat pendapatan

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 22 Februari 2021

Tanggal: 22 Februari 2021

(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D)
NIDN : 0719047701

(Dr. Lutfi, SE., M.Fin)
NIDN: 0709116502

**PENGARUH PENGALAMAN KEUANGAN DAN *LOCUS OF CONTROL*
INTERNAL TERHADAP PERILAKU KEUANGAN KELUARGA
DENGAN MODERASI TINGKAT PENDAPATAN**

Nur Aisyah

STIE Perbanas Surabaya

Email : aisyah260699@gmail.com

Dr. Lutfi, SE., M.Fin

STIE Perbanas Surabaya

Email : lutfi@perbanas.ac.id

ABSTRACT

Financial behavior is an attitude that is carried out by individuals in managing their finances. This study aims to examine the effect of financial experience, internal locus of control and income levels to moderate the effect of financial experience on family financial behavior. The sample in this study were 102 respondents in Surabaya, Gresik and Mojokerto who were selected based on purposive and convenience sampling. This study uses Structural Equation Modeling analysis on PLS (Partial Least Square). The results of this study indicate that there is a significant positive effect of financial experience on family financial behavior. There is a significant positive effect of internal locus of control on family financial behavior. There is no influence of income on family financial behavior and the level of income is not able to partially moderate the effect of financial experience on family financial behavior.

Keywords: *financial experience, internal locus of control, family income and financial behavior*

PENDAHULUAN

Menurut survei yang dilakukan OJK tahun 2016. tujuan keuangan masyarakat masih didominasi dengan tujuan jangka pendek, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari demi mempertahankan hidupnya. Namun ada juga masyarakat yang

memikirkan tujuan keuangan, yaitu sebesar 68.00% untuk memenuhi kebutuhan dan bertahan hidup, dan 12.06% biaya pendidikan anak (OJK, 2016). Sehingga dapat disimpulkan bahwa masih sedikit masyarakat yang memikirkan untuk memenuhi tujuan

jangka panjangnya. Jika seseorang cenderung fokus pada jangka pendek maka kebutuhan jangka panjang akan terabaikan.

Perilaku Keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan) dana keuangan sehari – hari. Dalam praktiknya, manajemen perilaku keuangan ini terbagi menjadi tiga hal utama yaitu konsumsi, tabungan dan investasi (Kholilah & Iramani, 2013). Perilaku Keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan mereka. Tanggung jawab keuangan adalah proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif. Hal ini juga berkaitan dengan proses penggunaan aset keuangan. Ada beberapa elemen yang termasuk dalam pengelolaan uang yang efektif, seperti pengaturan anggaran, menilai perlunya pembelian dan utang pensiun dalam kerangka waktu yang wajar (Ida & Dwinta, 2010).

Perilaku keuangan ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu pengalaman keuangan, tingkat pendapatan dan *locus of control* dalam pengelolaan keuangan. Pengalaman keuangan merupakan kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan secara keseluruhan, seperti perencanaan investasi, mengelola keuangan, meningkatkan penghasilan agar manajemen keuangan keluarga menjadi baik. Motivasi individu untuk hidup menjadi lebih baik dengan belajar dari pengalaman. Pengalaman dapat diperoleh dari

pengalaman individu, keluarga, teman atau orang lain yang lebih berpengalaman sehingga memperbaiki dalam perencanaan, pengambilan keputusan maupun pengelolaan keuangan keluarga (Yulianti & Silvy, 2013). Purwidianti & Mudjiyanti (2016) menyatakan bahwa pengalaman keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian ini didukung penelitian dari Yulianti & Silvy (2013) yang menyatakan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan dalam perencanaan investasi di Surabaya.

Selain pengalaman keuangan, perilaku keuangan juga dapat dipengaruhi oleh *locus of control*. *Locus of control internal* adalah keyakinan bahwa ia mampu mengendalikan kehidupannya sendiri. Individu bertindak berdasarkan keputusan, kemampuan dan usaha pribadinya sendiri (Syarifuddin, 2005). Ariani *et al.* (2015) mendefinisikan *locus of control internal* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu kejadian apakah seseorang tersebut dapat mengendalikan atau tidak dapat mengendalikan sesuatu yang terjadi padanya. Rotter (1966) membedakan orientasi *locus of control* menjadi dua yaitu *locus of control internal* dan *locus of control external*. Seseorang yang memiliki *locus of control internal* biasanya menganggap ketrampilan, kemampuan, dan usaha lebih menunjuk pada apa yang seseorang tersebut peroleh. Sedangkan seseorang dengan *locus of control external* biasanya menganggap bahwa hidup mereka ditentukan oleh kekuatan dari luar diri

mereka, seperti nasib, takdir, keberuntungan dan orang lain yang berkuasa. seseorang yang berkeyakinan bahwa nasib atau hal-hal lain dalam hidupnya berada dibawah kontrol dirinya, dapat dikatakan seseorang tersebut memiliki *locus of control internal*. Sebaliknya seseorang yang memiliki keyakinan bahwa lingkungan yang memiliki kontrol terhadap nasib atau hal-hal lain dalam hidupnya dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut memiliki *locus of control external*.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan (*financial management behavior*) merupakan kecenderungan individu untuk merencanakan, menyimpan, dan mengendalikan pengeluaran keuangan (Perry & Morris, 2005). Kholilah & Iramani (2013) mendefinisikan perilaku pengelolaan keuangan sebagai kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Brilianti & Lutfi (2020) menjelaskan bahwa perilaku pengelolaan keuangan secara umum mencakup perilaku yang berkaitan dengan pendapatan, pengeluaran, pinjaman, tabungan, dan proteksi. Dengan demikian, perilaku pengelolaan keuangan berkaitan dengan pengelolaan pendapatan dan penggunaan dari pendapatan tersebut untuk memenuhi kebutuhan konsumsi hari ini dan menysihkan untuk kebutuhan masa datang.

Hilgert et al., (2003) menyatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan seseorang diukur dengan empat hal yaitu: (1) manajemen kas, meliputi kepemilikan rekening giro, pembayaran tagihan tepat waktu, penyusunan anggaran, serta pencatatan pengeluaran; (2) manajemen kredit, meliputi kepemilikan kartu kredit, pembayaran tagihan kredit secara penuh, dan peninjauan laporan kredit; (3) tabungan, meliputi kepemilikan akun bank, dana darurat, asuransi, penysihan uang dari pendapatan yang diperoleh, tabungan untuk tujuan jangka panjang, serta kepemilikan sertifikat deposito; dan (4) Investasi, meliputi diversifikasi investasi, kepemilikan akun investasi (termasuk reksadana, saham, dan obligasi), serta perencanaan dana pensiun.

Selain pengalaman keuangan dan *locus of control internal*, tingkat pendapatan juga dapat menjadi pertimbangan dalam perilaku keuangan. Menurut Purwidiyanti & Mudjiyanti (2016), tingkat pendapatan merupakan total pendapatan kotor individu yang berasal dari upah, gaji, usaha dan pengembalian dari investasi. Tingkat pendapatan bisa menentukan dalam perilaku keuangan lebih bertanggung jawab mengingat dana yang tersedia memberi kesempatan untuk bertindak lebih tanggung jawab. Dalam hal membayar angsuran, pendapatan yang lebih rendah kurang tepat waktu dibandingkan dengan pendapatan yang lebih tinggi (Ida dan Dwinta, 2010). Hasil penelitian Perry dan Morris (2005) menunjukkan bahwa tingkat pendapatan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap

perilaku keuangan. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Kholilah dan Iramani (2013) yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Pendapatan juga dapat merupakan pemoderasi pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Seseorang yang memiliki banyak pengalaman keuangan belum tentu akan melakukan pengelolaan keuangan dengan baik ketika orang tersebut tidak memiliki cukup pendapatan untuk dikelola dengan baik (Joo and Grable, 2004). Pendapatan yang relatif rendah hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau bahkan mengalami kekurangan, sehingga tidak ada dana yang tersisa untuk tabungan, investasi, dan dana pensiun. Hasil penelitian Hilgert dan Hogarth (2003) responden menyatakan dengan pendapatan lebih rendah cenderung membayar tagihan kurang tepat waktu dibandingkan dengan pendapatan yang lebih tinggi. Selain itu, Aizcorbe et al (2003) menemukan bahwa keluarga yang memiliki pendapatan lebih rendah memiliki kemungkinan kecil untuk menabung.

Pengalaman Keuangan

Pengalaman keuangan (*financial experience*) adalah kejadian tentang hal yang berhubungan dengan keuangan yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya) baik yang sudah lama atau baru saja terjadi (Ameliawati & Setiyani, 2018). Pengalaman keuangan dapat dipelajari dari pengalaman pribadi, teman, keluarga atau orang lain yang

lebih berpengalaman sehingga mampu memperbaiki dalam hal pengelolaan (Brilianti & Lutfi, 2020). Menurut Purwidiyanti & Mudjiyanti (2016), indikator yang digunakan untuk variabel ini adalah pengalaman berinvestasi pada perbankan, pasar modal, produk pegadaian, produk asuransi, produk dana pensiun dan produk lembaga keuangan lainnya.

Ameliawati & Setiyani (2018) menyatakan bahwa semakin banyak pengalaman keuangan yang dimiliki oleh seseorang, semakin baik pula perilaku dalam mengelola keuangan, karena seseorang yang memiliki banyak pengalaman di bidang keuangan mampu membedakan mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan serta dapat memahami risiko apa yang akan terjadi. Pengalaman keuangan yang dimiliki seseorang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengelola keuangan yang telah terjadi. Artinya, perilaku keuangan yang baik sebagian diperoleh dari pengalaman keuangan yang tinggi seperti mengendalikan pengeluaran dan menabung. Semakin banyak pengalaman keuangan yang dimiliki maka seseorang dapat memperbaiki kondisi keuangan keluarganya di masa yang akan datang. Perilaku keuangan yang didasari dengan pengalaman keuangan yang baik dan benar akan menciptakan pengelolaan pengeluaran keuangan keluarga dengan teratur dan bijak (Brilianti & Lutfi, 2020). Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Purwidiyanti & Mudjiyanti (2016) yang menyatakan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga.

H₁: Pengalaman keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Locus of Control Internal

Locus of Control internal merupakan suatu bentuk cara pandang individu terhadap suatu kejadian apakah seseorang tersebut dapat mengendalikan sesuatu yang terjadi padanya Ariani *et al.* (2015). Individu dengan *locus of control internal* menganggap bahwa suatu kejadian yang pernah terjadi dalam kehidupannya ditentukan oleh keterampilan serta kemampuan yang dimiliki dan usaha yang dilakukan (Kholilah & Iramani, 2013).

Ariani *et al.* (2015) mengatakan terdapat beberapa faktor penilaian yang digunakan untuk mengukur *locus of control internal*, antara lain: kemampuan seseorang dalam menangani masalah sehari-hari, kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri, dan kemampuan individu memegang kontrol dalam kehidupan. Selain itu, menurut Shinta dan Lestari (2019), terdapat lima indikator yang digunakan untuk mengukur *locus of control internal*, antara lain: kemampuan dalam menyelesaikan masalah keuangan, peran dalam mengontrol keuangan sehari-hari, kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan, dan dorongan dari lingkungan sekitar.

H₂: *Locus of Control Internal* berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Tingkat Pendapatan

Tingkat Pendapatan merupakan total pendapatan kotor individu yang berasal dari upah, gaji, usaha dan pengembalian dari investasi. Tingkat pendapatan menentukan dalam perilaku keuangan lebih bertanggung jawab mengingat dana yang tersedia memberi kesempatan untuk bertindak lebih tanggung jawab (Purwidiyanti & Mudjiyanti, 2016). Dalam hal membayar angsuran pendapatan yang lebih rendah kurang tepat waktu dibandingkan dengan pendapatan yang lebih tinggi. Mengingat keinginan dan kebutuhan dari setiap individu khususnya keluarga semakin mengalami peningkatan dan individu tidak merasa cukup dengan apa yang dimiliki saat ini. Kemungkinan setiap individu dengan pendapatan yang lebih tinggi akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggung jawab karena sumber dana yang tersedia lebih banyak sehingga membuat individu bertindak secara bertanggung jawab sedangkan individu yang memiliki pendapatan yang lebih rendah kemungkinan individu dalam hal membayar angsuran mereka kurang tepat waktu dibandingkan dengan pendapatan yang lebih tinggi (Kholilah & Iramani, 2013). Semakin tinggi besarnya pendapatan seseorang maka orang tersebut akan berusaha memperoleh pemahaman bagaimana cara memanfaatkan keuangan dengan cara yang lebih baik melalui pengetahuan keuangan (Linawati, 2014).

Prihartono & Asandimitra (2018) menyatakan bahwa ketika memiliki pendapatan yang tinggi maka seseorang cenderung dapat mengelola keuangan dengan bijak karena mampu mengalokasikan uang

untuk kegiatan lainnya seperti pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan, tabungan, mendaftar asuransi, dan berinvestasi sehingga individu mampu mengelola keuangan mereka dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan

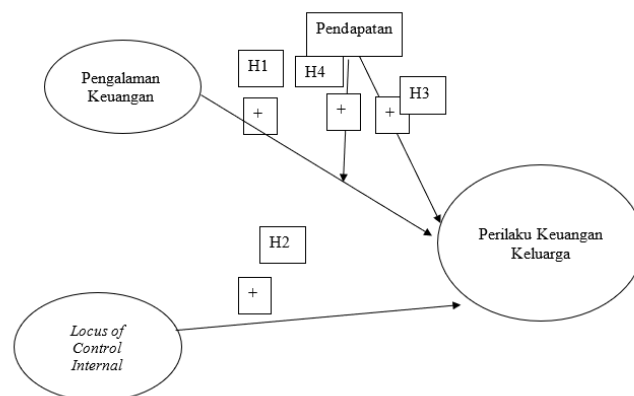
H3: Tingkat Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Tingkat pendapatan selain berpengaruh langsung juga bisa bertindak sebagai pemoderasi. Pengalaman keuangan yang baik belum tentu akan membuat pengelolaan keuangan yang baik pula. Pendapatan yang relatif rendah hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau bahkan mengalami kekurangan, sehingga tidak ada dana yang tersisa untuk tabungan, investasi, dan dana pensiun. Hasil

penelitian Hilgert dan Hogarth (2003) dan Aizcorbe et al (2003) menemukan bahwa keluarga yang memiliki pendapatan lebih rendah memiliki kemungkinan kecil untuk membayar kewajiban tepat waktu dan menabung untuk masa depan. Sebaliknya, seseorang yang memiliki banyak pengalaman keuangan yang baik disertai dengan pendapatan tinggi cenderung untuk memiliki perilaku keuangan lebih baik (Joo and Grable, 2004). Hal ini karena orang tersebut memiliki sisa dana yang cukup memadai untuk dikelola setelah memenuhi berbagai kebutuhan pokoknya. Kelebihan pendapatan memungkinkan seseorang untuk menyisihkan dana untuk menabung, investasi, persiapan hari tua, dan, jika memiliki hutang, dapat membayarnya tepat waktu dan secara penuh..

H4: Tingkat Pendapatan memperkuat pengaruh Pengalaman keuangan terhadap Perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Berikut kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang berdomisili di Surabaya, Gresik, dan

Mojokerto.. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*.. Berikut ini adalah kriteria sampel pada penelitian:

- a. Sudah berumah tangga.
- b. Berdomisili di wilayah Surabaya, Gresik, dan Mojokerto
- c. Memiliki total pendapatan keluarga minimal Rp. 4.000.000 per bulan.

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer karena dalam pengumpulan datanya menggunakan survei yang berupa kuesioner. Kuesioner tersebut disusun dalam bentuk Google Form dan disebarakan secara online melalui media sosial seperti Whatsapp kepada responden yaitu keluarga yang berdomisili di daerah Surabaya Gresik, dan Mojokerto.

Variabel Penelitian dan Pengukurannya Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan adalah tindakan individu dalam mengelola keuangan sehari-hari. Hilgert et al. (2003) menyatakan bahwa indikator perilaku pengelolaan keuangan yaitu pembayaran tagihan tepat waktu, pembayaran tagihan secara penuh, penyesihan uang untuk tabungan atau investasi, penyusunan rencana pengeluaran, penyusunan catatan pengeluaran, penyesihan uang untuk dana darurat, penyesihan uang untuk dana pension, dan penyesihan uang untuk asuransi.

Variabel perilaku pengelolaan keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan skala *likert* dengan skor 1 sampai 5, yaitu: (1) Tidak Pernah,

(2) Jarang, (3) Kadang-kadang, (4) Sering, dan (5) Selalu.

Pengalaman Keuangan

Pengalaman keuangan adalah kejadian masa lalu yang berkaitan dengan keuangan dan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengelolaan keuangan. Purwidiyanti & Mudjiyanti (2016) menyatakan indikator pengalaman keuangan yaitu pengalaman terkait perbankan, program dana pension, produk asuransi, dan produk investasi

Pengukuran variabel pengalaman keuangan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan skor 1 sampai 5, yaitu: (1) Tidak Pernah/Ada, (2) 1, (3) 2, (4) 3, dan (5) >3

Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan adalah suatu kemampuan seseorang dalam memahami hal yang berkaitan dengan keuangan. Kholilah & Iramani (2013) menyatakan bahwa indikator variabel pengetahuan keuangan meliputi:

1. Pengetahuan umum keuangan
2. Pengetahuan tentang tabungan
3. Pengetahuan tentang kredit
4. Pengetahuan tentang asuransi
5. Pengetahuan tentang investasi

Pengukuran variabel pengetahuan keuangan dalam penelitian ini menggunakan skala rasio.

Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima seseorang atau keluarga sebagai imbalan barang/jasa yang dihasilkan. Variabel ini diukur menggunakan skala interval dengan minimal pendapatan Rp4.000.000,00 per bulan. Sehingga rentang yang

digunakan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1
PENDAPATAN

No.	Pendapatan/Bulan
1	Rp5.000.000,00 s/d 7.500.000,00
2	> Rp7.500.000,00 s/d 10.000.000,00
3	> Rp10.000.000,00 s/d 12.500.000,00
4	> Rp12.500.000,00 s/d 15.000.000,00
5	> Rp15.000.000,00

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan menggunakan metode *Structural Equation Model-Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan software SmartPLS 5.

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Tabel 2 menyajikan hasil uji validitas dan reliabilitas pada variabel

perilaku pengelolaan keuangan keluarga dan pengalaman keuangan. Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan penelitian yang dianggap telah sesuai dengan apa yang seharusnya diukur. Uji validitas menggunakan nilai *loading factor* dimana nilainya harus lebih besar dari 0,70. Sedangkan uji reliabilitas menjelaskan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Uji reliabilitas menggunakan nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dimana nilainya harus lebih besar dari 0,60 (Hair et al., 2017).

Pada pengujian pertama, indikator PK3, LOC 2, LOC 4 dan LOC 6 memiliki nilai *loading factor* kurang dari 0,7 yang berarti bahwa indikator tersebut dipertimbangkan untuk dihapus.

Tabel 2
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Variabel	Item	Uji Validitas	Uji Realiabilitas	
		<i>Loading Factor</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's alpha</i>
Pengalaman Keuangan	PK 1	0.791 (Valid)	0.866 (Reliabel)	0.805 (Reliabel)
	PK 2	0.813 (Valid)		
	PK 3	0.594 (Tidak Valid)		
	PK 4	0.845 (Valid)		
	PK 5	0.700 (Valid)		
<i>Locus of control internal</i>	LOC 1	0.732 (Valid)	0.867 (Reliabel)	0.814 (Reliabel)
	LOC 2	0.648 (Tidak Valid)		
	LOC 3	0.820 (Valid)		
	LOC 4	0.678 (Tidak valid)		
	LOC 5	0.858 (Valid)		
	LOC 6	0.572 (Tidak valid)		
Perilaku Keuangan Keluarga	PKK 1	0.692 (Tidak Valid)	0.925 (Reliabel)	0.906 (Reliabel)
	PKK 2	0.715 (Valid)		
	PKK 3	0.720 (Valid)		

	PKK 4	0.790 (Valid)		
	PKK 5	0.838 (Valid)		
	PKK 6	0.818 (Valid)		
	PKK 7	0.821 (Valid)		
	PKK 8	0.823 (Valid)		
Pendapatan	Tidak diuji karena bukan variabel rasio			

Sumber: Data diolah

Karakteristik Responden

Berdasarkan penyebaran kuesioner, terdapat 120 kuesioner yang telah diisi oleh responden melalui Google Form. Selanjutnya, seluruh kuesioner diseleksi sesuai dengan kriteria yang sampel penelitian. Terdapat 18 yang tidak sesuai dengan kriteria sehingga hanya 102 kuesioner yang dapat diolah dan diklasifikasikan berdasarkan karakteristik demografi yang disajikan pada tabel 3.

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki jumlah tanggungan sebanyak 1 – 2 orang. Berdasarkan status perkawinannya, sebagian besar responden sudah menikah. Berdasarkan usianya, sebagian besar berusia 49 tahun – 59 tahun. Terakhir, berdasarkan total pendapatan perbulannya, sebagian besar responden memiliki total pendapatan sebesar Rp5.000.000,00 – Rp7.500.000,00.

Tabel 3

KARAKTERISTIK RESPONDEN

No.	Domisili	Jumlah Responden	Persentase
1	Surabaya	57	55,9%
2	Mojokerto	23	22,5%
3	Gresik	22	21,6%
No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
1	Perempuan	60	58,8%
2	Laki-laki	42	41,2%
No.	Usia	Jumlah Responden	Persentase
1	20-25 tahun	26	25,5%
2	26-35 tahun	24	23,5%
3	36-39 tahun	52	51%
No.	Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
1	SMP	5	4,9%
2	SMA	51	50%
3	Diploma (D3)	7	6,9%
4	Sarjana (S1)	38	37,3%
5	Pascasarjana (S2)	1	1%

Sumber: Data diolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberi gambaran tentang

hasil penelitian yang berkaitan dengan setiap variabel yang diperoleh dari tanggapan responden pada masing-masing pernyataan dalam kuesioner.

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil tanggapan dari 102 responden pada variabel perilaku pengelolaan keuangan memiliki rata-rata sebesar 3,51 yang berarti bahwa responden memiliki perilaku pengelolaan

keuangan keluarga yang baik. Variabel pengalaman keuangan memiliki rata-rata sebesar 3,52 yang berarti bahwa responden secara umum memiliki pengalaman keuangan yang baik. Sedangkan rata-rata untuk variabel *Locus of Control internal* sebesar 3,44 yang berarti bahwa responden secara umum memiliki *Locus of Control internal* yang baik.

Tabel 4
ANALISIS DESKRIPTIF TERHADAP MASING-MASING VARIABEL

Variabel	Mean
Perilaku Keuangan	3,51
Pengalaman Keuangan	3,52
<i>Locus of Control internal</i>	3,44

Sumber: Data diolah

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Tabel 5 menyajikan hasil pengujian pengaruh langsung pengalaman keuangan, pengetahuan keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Pengaruh Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga

Tabel 5 menunjukkan bahwa perolehan *path coefficient* nilai koefien 0,72 dengan *p-values* sebesar 0.001. Hasil pengujian pada hipotesis pertama pada penelitian ini

membuktikan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima karena nilai *p-values* kurang dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Artinya semakin baik pengalaman keuangan maka Perilaku pengelolaan keuangan keluarga akan semakin baik dan Ameliawati & Setiyani (2018) yang menyatakan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Tabel 5
PATH COEFFICIENTS TANPA MODERASI

	Koefisien	P Values	Kesimpulan
PK -> PKK	0,72	0.01	H_0 ditolak
LOC -> PKK	0,23	0.01	H_0 ditolak
P -> PKK	0,12	0,11	H_0 diterima
R Square	0.86		

Sumber: Data diolah

Perilaku keuangan yang didasari dengan pengalaman keuangan yang baik dan benar akan menciptakan pengelolaan pengeluaran keuangan keluarga dengan teratur dan bijak (Brilianti & Lutfi, 2020). Seseorang yang memiliki banyak pengalaman di bidang keuangan mampu membedakan mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan serta dapat memahami risiko apa yang akan terjadi (Ameliawati & Setiyani, 2018). Seseorang yang memiliki lebih banyak pengalaman dalam program pensiun mandiri selain BPJS lebih memahami manfaat dari program pensiun tersebut sehingga orang tersebut melakukan pengelolaan keuangannya dengan lebih baik, seperti menyisihkan pendapatannya untuk tabungan, investasi, dan dana pensiun. Demikian juga, seseorang yang memiliki lebih banyak pengalaman tentang produk asuransi mandiri cenderung memahami manfaat dari program asuransi tersebut sehingga orang tersebut dapat menerapkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik, seperti menyisihkan pendapatannya untuk asuransi. Terakhir, seseorang yang memiliki lebih banyak pengalaman dalam investasi akan lebih mengetahui manfaat dari investasi tersebut sehingga orang tersebut akan mengelola keuangan keluarganya dengan lebih baik, seperti mematuhi anggaran atau rencana pengeluaran yang sudah dibuat agar dapat

menyisihkan pendapatannya bulannya untuk investasi.

Pengaruh *Locus of Control Internal* Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga

Tabel 6 menunjukkan bahwa perolehan *path coefficient* sebesar 0,12 dengan *p-values* sebesar 0,11. Hasil pengujian pada hipotesis ketiga pada penelitian ini membuktikan bahwa H_0 diterima atau H_1 ditolak karena nilai *p-values* lebih dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kholilah dan Iramani (2013), dan Ariani *et al.* (2015), serta Rizkiawati dan Asandimitra (2018) menyatakan bahwa *locus of control internal* berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Sedangkan Perry dan Morris, (2005) menyatakan bahwa *locus of control external* berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan.

Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga

Tabel 5 menunjukkan bahwa perolehan *path coefficient* koefien 0,12 dengan *p-values* sebesar 0,11. Hasil pengujian pada hipotesis ketiga pada penelitian ini membuktikan bahwa H_0 diterima atau H_1 ditolak karena nilai *p-values* lebih dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh positif

signifikan terhadap Perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan seseorang semakin terstruktur yang dilakukan oleh individu di dalam sebuah keluarga tidak memiliki pengaruh perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini dapat terjadi karena dengan pendapatan responden masa pandemi saat ini akan lebih banyak kebutuhan yang dikeluarkan sehingga tidak memiliki ruang untuk menyisihkan pendapatan yang diperoleh. mengalokasikan pendapatan yang diperoleh untuk keperluan investasi, asuransi, dan bahkan merencanakan dana pensiun tanggungan. Responden dalam penelitian ini rata-rata memiliki tanggungan sebanyak 1-2 orang. Joo & Grable (2004). menyatakan bahwa jumlah tanggungan mempengaruhi pengelolaan keluarga. Dengan jumlah

tanggungan yang banyak maka kemungkinan bahwa seseorang menggunakan sebagian besar pendapatan tersebut untuk kebutuhan rutin keluarga sehingga belum mampu menyisihkan pendapatannya untuk keuangan di masa yang akan datang seperti investasi.

Tingkat Pendapatan memperkuat pengaruh Pengalaman keuangan terhadap Perilaku keuangan keluarga

Tabel 6 menunjukkan bahwa Pendapatan (P) dalam memoderasi pengaruh Pengalaman keuangan (PK) pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga (PKK) diperoleh nilai *p-values* sebesar 0.11. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan tidak mampu memoderasi pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Tabel 6
PATH COEFFICIENTS DENGAN MODERASI

	Koefisien	P Values	Kesimpulan
PK -> PKK	0,72	0,01	H ₀ ditolak
LOC -> PKK	0,23	0,01	H ₀ ditolak
P -> PKK	0,12	0,11	H ₀ diterima
PK*P -> PKK	0,02	0,43	H ₀ diterima
R Square	0,86		

Sumber: Data diolah

Hasil penelitian ini bisa terjadi karena responden memiliki pendapatan di atas upah minimum Kota Surabaya, yaitu minimal Rp5.000.000,00. Dengan demikian responden secara umum cukup dalam memenuhi kebutuhan pokok hidup sehari-hari, seperti makanan dan

minuman, transportasi, pendidikan, dan kesehatan. Data pendapatan menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pendapatan dalam rentang Rp5.000.000,00 – Rp7.500.000,00. Dengan pendapatan yang tidak terlalu tinggi ini maka mendorong orang tersebut untuk menggunakan pengetahuan keuangan

yang dimiliki untuk mengelola keuangannya dengan lebih baik.

Hasil penelitian Hilgert dan Hogarth (2003) dan Aizcorbe et al (2003) menemukan bahwa keluarga yang memiliki pendapatan lebih rendah memiliki kemungkinan kecil untuk membayar kewajiban tepat waktu dan menabung untuk masa depan. Sebaliknya, seseorang yang memiliki banyak pengalaman keuangan yang baik disertai dengan pendapatan tinggi cenderung untuk memiliki perilaku keuangan lebih baik (Joo and Grable, 2004). Hal ini karena orang tersebut memiliki sisa dana yang cukup memadai untuk dikelola setelah memenuhi berbagai kebutuhan pokoknya. Kelebihan pendapatan memungkinkan seseorang untuk menyisihkan dana untuk menabung, investasi, persiapan hari tua, dan, jika memiliki hutang, dapat membayarnya tepat waktu dan secara penuh.

Koefisien of Determinasi (R^2) menunjukkan nilai dari R square sebesar 0.86. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebesar 86 persen perilaku pengelolaan keuangan keluarga dipengaruhi oleh faktor pengalaman keuangan, pendapatan dan *locus of control internal*, sedangkan sisanya sebesar 14 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa model memiliki pengaruh yang kuat

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan secara deskriptif dan inferensial dengan program SmartPLS 5 maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengalaman

keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengalaman keuangan maka perilaku pengelolaan keuangan keluarga akan semakin baik. *Locus of Control Internal* berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Locus of Control Internal* maka perilaku pengelolaan keuangan keluarga akan semakin baik. Tingkat Pendapatan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku pengelolaan keuangan keluarga dan Tingkat Pendapatan tidak mampu memoderasi secara parsial pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga

Keterbatasan pada penelitian ini adalah Wilayah penyebaran kuesioner masih terbatas pada Kota Surabaya, Gresik dan Mojokerto sehingga tidak dapat digeneralisir untuk wilayah Jawa Timur atau lebih luas lagi Indonesia). Kuisisioner Menggunakan Google Form sehingga, kemungkinan pengisian kurang obyektif dan Responden sering banyak menggunakan media sosial seperti twitter, facebook, istagram

Saran bagi pengelola keuangan keluarga Pengelola keuangan perlu meningkatkan pengalaman keuangannya melalui berinvestasi pada produk asuransi karena hal ini dapat meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Dan Pengelola sebaiknya memiliki solusi dalam menyelesaikan masalah keuangan karena faktor ini merupakan penentu terbesar perilaku keuangan keuangan

keluarga yang baik. Bagi Masyarakat dapat membantu memahami literasi keuangan sehingga dalam mengelola keuangan dapat dikatakan lebih baik dan bijak. Selain itu, keluarga juga perlu meningkatkan kemampuan mengelola keuangan dalam merencanakan investasi keluarga dan menyiapkan dana masa depan untuk keluarga

DAFTAR RUJUKAN

- Ariani, Sofi, Rahmah, P., Putri, Y., Rohmah, M., Budiningrum, A., & Lutfi. (2015). Pengaruh literasi keuangan, locus of control, dan etnis terhadap pengambilan keputusan investasi. *Journal of Business and Banking*, 5(2), 257–270.
- Arifin, A. Z., & Irene, A. (2017). the Affect of Financial Attitude, Locus of control and Income on Financial Behavior. *International Conference on Economic, Business, and Accounting*, 1(1), 92.
- Aizcorbe, Ana M., Arthur B. Kennickell, dan Kevin B. Moore. 2003. Recent Changes in U.S. Family Finances: Evidence from the 1998 and 2001 Survey of Consumer Finances. *Federal Reserve Bulletin*, 89 (January), hlm. 1–32
- Brilianti, T. R., & Lutfi, L. (2020). Pengaruh pendapatan, pengalaman keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di kota Madiun. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 197-213.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2013). *Partial Least Square Konsep Aplikasi Path Modelling*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). In *SAGE* (2nd ed.).
- Herdjiono, I., & Danamik, Lady. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental income Terhadap Financial Management. *Manajemen Teori Dan Terapan*, 1(3), 226–241.
- Hilgert, Marianne, Jeanne Hogarth, and Sondra Beverly. 2003. “Household Financial Management: The Connection Between Knowledge and Behavior.” *Federal Reserve Bulletin* 89: 309–22.
- Hogarth, J. M., & Hilgert, M. A. (2002). Financial knowledge, experience and learning preferences: Preliminary results from a new survey on financial literacy. *Consumer Interest Annual*, 48(1), 1–7.
- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, financial knowledge, income terhadap financial management behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE-Yogyakarta.
- Joo, S. H., & Grable, J. E. (2004). An exploratory framework of the determinants of financial

- satisfaction. *Journal of family and economic Issues*, 25(1), 25-50
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69–80.
- OJK-RI. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–99. [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-\(Revisit-2017\)-.aspx](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-.aspx)
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who is in control? The role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299–313.
- Prihartono, M. R. D., & Asandimitra, N. (2018). Analysis Factors Influencing Financial Management Behaviour. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(8),308-326.
- Purwidiyanti, W., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku pengelolaan keuangan keluarga Di Kecamatan Purwokerto Timur. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 141–148.
- Putro, W. A. (2016). Pengaruh Harga, Kualitas Produk, Citra Merek, Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(9), 1-20.
- Riduwan, D. & Kuncoro, E.A. (2011). *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis*
- Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh demografi, financial knowledge, financial attitude, locus of control dan financial self-efficacy terhadap financial management behavior masyarakat surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 93–107.
- Rotter, J. B. (1966). Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. In *Psychol monographs*. <https://doi.org/10.1037/h0092976>
- Shinta, R. E., & Lestari, W. (2019). The Impact of Financial Knowledge, Lifestyle Pattern on Career Woman Financial Management Behaviour with Locus of Control as. *Journal of Business & Banking*, 8(2), 271. <https://doi.org/10.14414/jbb.v8i2.1524>
- Sugiyono, M. S. (2018). Metodologi Penelitian Dilengkapi dengan Metode R&D
- Yulianti, N., & Silvy, M. (2013). Sikap pengelola keuangan dan perilaku perencanaan investasi keluarga di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 57–68